BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan bahasa pada bidang komunikasi merujuk pada satuan bahasa lisan yang disebut juga sebagai bahasa primer. Cabang linguistik yang mempelajari tentang satuan dalam sistem bahasa lisan adalah fonologi. Fonologi adalah ilmu yang mendalami tentang bunyi-bunyi ujar (Muslich, 2014, hal. 1). Bunyi ujar dalam kajian fonologi terdiri dari dua sudut pandang. *Pertama,* bunyi-bunyi ujar dipandang sebagai media bahasa semata yang sifatnya sebagai bahasa mentah, dalam hal ini disebut fonetik. *Kedua,* bunyi-bunyi ujar dipandang sebagai bagian dari sistem bahasa. Bunyi ujar merupakan unsur-unsur bahasa terkecil yang merupakan bagian dari struktur kata dan berperan sebagai pembeda makna, kajian ini disebut juga sebagai fonemik. Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, bentuk bunyi ujar yang dianalisis hanya pada bentuk fonetik.

Kajian fonetik dalam ilmu bahasa merujuk pada bunyi ujar bahasa secara mendasar dan menelaah gelombang-gelombang bunyi yang dikeluarkan dan yang didengarkan oleh organ bahasa manusia. Bentuk ujaran yang diucapkan oleh penutur memiliki struktur nada, intonasi, dan jeda yang berbeda. Pada dasarnya, manusia dalam berbahasa memiliki beberapa gangguan dalam berujar dan dalam mendengarkan hasil ujaran. Menurut Sidharta (dalam Siregar, 2011, hal. 2) gangguan berbahasa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu gangguan ber-bicara, gangguan berbahasa, dan gangguan berpikir. Gangguan berbicara terdiri dari dua macam, yaitu gangguan mekanisme berbicara yang berimplikasi pada gangguan organik dan gangguan psikogenik.

Peneliti dalam skripsi ini memfokuskan pada satu jenis gangguan berbicara, yaitu gangguan berbicara psikogenik. Gangguan psikogenik termasuk dalam penyakit fungsional yang diakibatkan oleh konflik atau tekanan emosional *(stress).* Gangguan berbicara psikogenik merupakan gangguan di bidang mental. Modalitas mental yang terungkap oleh cara berbicara ditentukan oleh nada, intonasi, intensitas suara, lafal, dan pilihan kata (Chaer, 2017, hal. 152). Salah satu jenis gangguan psikogenik adalah latah. Pada skripsi ini, peneliti memfokuskan pada gangguan psikogenik latah.

Latah adalah suatu gangguan kebahasaan, di mana seseorang mampu mengeluarkan kata-kata secara spontan dan berulang-ulang tanpa disadari (Dardjowidjojo, 2016, hal. 154). Ganguan psikogenik latah merupakan kajian yang menarik untuk diteliti, karena latah merupakan fenomena yang lazim dialami oleh sebagian orang. Latah menjadi salah satu bentuk humor masyarakat yang sering dilakukan. Seseorang yang mempunyai kebiasaan latah biasanya sering dikejutkan dengan suara, hentakan, atau perilaku yang spontan agar ujaran yang bersifat latah keluar dari alat ucap orang tersebut. Kebiasaan latah dapat muncul ketika mendengar atau melihat sesuatu yang bersifat spontan. Penderita latah pada umumnya dapat disembuhkan dan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, salah satunya adalah di dunia Pendidikan.

Kebiasaan latah dapat disembuhkan atau dikurangi melalui bentuk-bentuk pembelajaran yang dikemas oleh guru mata pelajaran. Lembaga pendidikan, khususnya di sekolah formal masih terdapat beberapa siswa yang mengalami gangguan psikogenik latah akibat pengaruh lingkungan. Gangguan latah ini dapat meningkat jika faktor lingkungan mendukung untuk terus berperilaku latah, untuk

itu peran guru dalam mengurangi gangguan latah siswa sangat diperlukan. Sebelum menerapkan pembelajaran yang dapat mengurangi kebiasaan latah seorang siswa, maka hendaknya guru harus mengetahui bentuk-bentuk tuturan latah secara fonologis. Intonasi dalam memberikan sebuah materi di dalam kelas juga dapat mempengaruhi perilaku latah siswa, karena pada dasarnya latah dapat muncul ketika seorang penderita merasa terkejut atau dikejutkan. Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik untuk dapat menerapkan pembelajaran yang efektif tanpa ada gangguan-gangguan ketika proses kegiatan belajar mengajar. Kebiasaan latah juga menjadi salah satu bentuk gangguan ketika proses pembelajaran di kelas, untuk itu peran guru dalam mengurangi kebiasaan tersebut sangat diperlukan. Bentuk tuturan latah yang dialami oleh siswa tentunya sangat jarang ditemukan, untuk itu peneliti mengambil data tuturan latah pada siswa secara *online*, yaitu mengunduh video di *youtube channel.*

Tuturan yang disampaikan oleh seseorang penderita gangguan latah sering kali diucapkan berulang-ulang dengan menambahkan atau mengurangi fonem pada kata tersebut. Sebagai contoh, di dalam unggahan *youtube channel* Nanang Casper pada konteks aktivitas siswa di kelas, tepatnya ketika siswa sedang mengoperasikan gawainya, secara refleks siswa yang selaku penderita latah merasa terkejut dan mengucapkan tuturan *[tutup eh tutup]*. Tuturan latah ini jika dianalisis secara *auditoris* tentu tidak memiliki perbedaan, akan tetapi secara struktur bunyi memiliki perbedaan. Maka dari itu, tuturan latah pada penelitian ini dikaji dengan fonetik akustik yang mengacu pada struktur bunyi bahasa secara fisik.

Fonetik akustik digunakan untuk mencari struktur gelombang bunyi yang muncul dari tuturan seseorang penderita latah. Fonetik akustik adalah kajian yang mempelajari struktur bunyi fisik yang merujuk pada frekuensi, tempo, dan kenyaringan sebuah tuturan. Akustik digital dalam penelitian ini merupakan sebuah proses pelafalan tuturan dari bentuk konvensional menjadi bentuk digital. Proses digitalisasi ini untuk melihat frekuensi dari setiap tuturan penderita latah untuk mencari struktur fisik yang terdapat di dalam setiap nada kata perkata.

Proses pengubahan tuturan secara digital atau proses digitalisasi untuk melihat frekuensi dan bentuk analisis akustik tuturan menggunakan perangkat lunak *Praat 6-0-33. Praat 6-0-33* merupakan sebuah perangkat lunak komputer yang dibuat untuk menganalisis tuturan fonetik. Perangkat lunak ini dirancang dan dikembangkan oleh Paul Boersma dan David Weenink dari University of Amsterdam (Boersma & Weenink , Phonetic Sciences, 2018). Berkaitan dengan data yang berupa tuturan latah *echolalia*, peneliti menggunakan program *Praat 6-0-33* untuk melihat bentuk fisik tuturan psikogenik latah yang divisualkan dalam bentuk gelombang akustik.

Aplikasi *Praat 6-0-33* peneliti gunakan, karena mampu menampilkan bentuk-bentuk visual yang sangat beragam. Jenis-jenis visualisasi yang terdapat dalam aplikasi *Praat 6-0-33* meliputi bentuk gelombang, kurva intensitas, *pitch, spectrum*, dan spektogram. Visualisasi ini dapat membantu peneliti untuk mengukur artikulasi, akustik, dan jumlah pendengaran yang meliputi periode glottal, frekuensi resonansi, durasi, intensitas, kebisingan, dan tempat artikulasi. Bentuk digitalisasi ini dapat memudahkan peneliti dalam proses analis, karena sifatnya yang sistematis dan jelas. Tujuan peneliti untuk melihat struktur fisik tepatnya pa-

da pola tuturan psikogenik latah, karena penelitian yang berkaitan dengan tuturan latah yang memfokuskan pada fonetik akustik masih butuh pengembangan.

Pada penelitian terdahulu oleh Prihartono (2018), menyatakan bahwa secara intensitas suara, tuturan latah terdiri dari beberapa tekanan. Prihartono (2018, hal. 175) memberikan gambaran bahwa secara fonologis penderita latah mampu menghasilkan pola pelafalan fonem yang sama namun dengan tingkat intensitas bunyi yang berbeda. Adapun perbedaan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pada jenis analisis akustik. Peneliti menguraikan tidak hanya pada tataran intensitas bunyi, akan tetapi meliputi analisis frekuensi, intensitas bunyi, durasi, dan pengukuran forman.

Keterbatasan penelitian latah yang memfokuskan pada fonetik akustik menjadi landasan peneliti untuk memperdalam dan mencari struktur dari sebuah ucapan penderita latah secara fonetik. Keterbatasan ini bukan menjadi sebuah halangan dalam melakukan sebuah penelitian. Bagi peneliti, keterbatasn ini menjadi tantangan tersendiri untuk mencari dan mengembangkan keilmuwan di bidang linguistik fonetik akustik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan judul *"Digitalisasi Tuturan Psikogenik Latah : Pendekatan Fonetik Akustik"*, dengan harapan mampu memberikan pengetahuan baru terkait tuturan latah dan struktur dalam setiap tuturan melalui kajian fonetik akustik.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merujuk pada kasus gangguan berbicara yang dianalisis dengan kajian fonetik akustik. Fonetik akustik dalam penelitian ini memfokuskan pada unsur fonologi yang mengkhususkan pada kasus bunyi secara fisik. Berlandaskan kasus analisis bunyi secara fisik,

maka fokus dalam penelitian ini meliputi, proses pengubahan tuturan psikogenik latah menjadi gelombang akustik, karakteristik gelombang akustik tuturan psikogenik latah *Echolalia,* dan pola tuturan psikogenik latah berdasarkan kajian fonetik akustik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini terdapat tiga tujuan yang merupakan lanjutan dari fokus penelitian. Berikut ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

1) Mendeskripsikan proses pengubahan tuturan psikogenik latah menjadi gelombang akustik.
2) Mendeskripsikan karakteristik gelombang akustik tuturan psikogenik latah *Echolalia.*
3) Mendeskripsikan pola tuturan psikogenik latah berdasarkan kajian fonetik akustik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan kebergunaan penelitian yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, pembaca, dan pendidik. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk meneliti tuturan psikogenik latah dengan menggunakan kajian fonetik akustik. Selain itu, melalui bentuk pengembangan yang berkelanjutan, maka penelitian fonetik akustik ini akan saling melengkapi antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

b. Bagi pembaca

Penelitian pada bidang *linguistic science* masih butuh pengembangan dan penguatan, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang tuturan psikogenik latah dan proses analisis tuturan psikogenik latah dengan kajian fonetik akustik.

c. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta petunjuk bagi pendidik untuk mengatasi peserta didik yang mengalami psikogenik latah. Melalui hasil penelitian ini, tepatnya pada pola bahasa latah, guru diharapkan mampu menggunakan vokal kebahasaan secara teratur sehingga mampu mengurangi kebiasaan latah yang dialami oleh siswa.

1.5 Asumsi Penelitian

Kebiasaan latah menjadi salah satu gangguan dalam proses berbicara. Namun, kebiasaan psikogenik latah ini menjadi fenomena yang lazim terjadi di kalangan masyarakat. Secara fonetik, tuturan latah jika dibandingkan dengan tuturan lainnya memiliki perbedaan. Bentuk tuturan latah secara fonetik memiliki perbedaan yang signifikan jika dikaji melalui fonetik akustik. Penelitian yang memuat tuturan latah bagi peneliti termasuk dalam penelitian yang bersifat unik karena fenomena latah di kalangan masyarakat hanya sebagai suatu kebiasaan belaka, tanpa adanya pengetahuan mengenai kontruksi tuturan latah tersebut.

Fenomena latah yang dikaji secara akustik, menjadikan penelitian ini lebih unik, karena sebuah tuturan umumnya dikaji berdasarkan sifat *society*. Penelitian ini memfokuskan pada kajian linguistik yang bersifat *linguistc science.* Proses analisis tuturan melalui kajian fonetik akustik ini menggunakan bantuan sebuah

perangkat lunak komputer yaitu aplikasi *Praat 6-0-33,* sehingga mampu menghasilkan data yang akurat dan analisis yang valid. Melalui kajian fonetik akustik, tuturan psikogenik latah dapat dianalisis untuk dicari ciri-cirinya secara internal.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan fokus peneliti dalam membahas masalah penelitian yang berisi penjabaran variabel, data, dan sumber data. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel dalam penelitian ini adalah proses digitalisasi, karakteristik tuturan psikogenik latah, dan pola tuturan psikogenik latah yang bersifat asli tanpa ada perencanaan untuk mengucapkan kata-kata tersebut.
b. Data dalam penelitian ini berupa tuturan psikogenik latah dalam bentuk *file* rekaman.
c. Sumber data dalam penelitian ini adalah *youtube channel*. Data diambil secara acak pada *youtube channel* tertentu yang memuat seseorang dengan kebiasaan psikogenik latah.

1.7 Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Digitalisasi

Digitalisasi adalah sebuah proses mengubah sebuah informasi dari bentuk analog menjadi bentuk digital. Informasi yang terkait dengan penelitian ini adalah sebuah tuturan penderita psiokogenik latah yang diucapkan secara

langsung dan direkam sehingga hasil rekaman di proses secara akustik. Hasil rekaman yang telah diubah menjadi bentuk gelombang akustik merupakan hasil dari proses digitalisasi.

b. Tuturan

Tuturan adalah sebuah ujaran yang diucapkan oleh seseorang untuk menyampaikan sebuah maksud tertentu. Tuturan yang dikaji dalam penelitian ini merupakan tuturan yang bersifat natural atau langsung, yaitu tuturan yang benar-benar diucapkan dari alat ucap seseorang tanpa direncanakan.

c. Psikogenik Latah

Psikogenik latah merupakan gangguan dalam berbicara yang merujuk pada mental penutur yang mengakibatkan adanya perbuatan membeo atau menirukan perkataan orang lain yang diucapkan secara berulang-ulang. Ucapan yang berulang-ulang ini timbul akibat sebuah suara atau perilaku yang dilihat dan didengar secara spontan.

d. Karakteristik Tuturan Psikogenik Latah

Karakteristik tuturan psikogenik latah merupakan struktur fisik bunyi tuturan yang divisualisasikan dalam bentuk gelombang akustik pada jenis spektogram dengan filter pita lebar maupun filter pita sempit.

e. Pola Tuturan Psikogenik Latah

Pola tuturan latah merupakan struktur kalimat atau kata yang memiliki ciri khusus dan membedakan antara pola tuturan penderita latah dengan tuturan normal. Pola tuturan ini merujuk pada penggunaan tuturan latah jenis *echolalia.*

f. Fonetik Akustik

Fonetik akustik adalah kajian yang membahas tentang gelombang udara dan hubungannya dengan bunyi. Fonetik akustik digunakan untuk mencari struktur gelombang bunyi yang muncul dari tuturan seseorang penderita latah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JEMBER